

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kecerdasan merupakan kapasitas seseorang untuk memperoleh pengetahuan (yakni belajar dan memahami), mengaplikasikan pengetahuan (memecahkan masalah), dan melakukan penalaran abstrak.<sup>1</sup> Kecerdasan menyangkut kekuatan akal seseorang dan itu sangat penting bagi kehidupan manusia karena merupakan aspek dari keseluruhan kesejahteraan manusia. Mencerdaskan kehidupan bangsa adalah cita-cita luhur para pendiri bangsa Indonesia yang tertuang dalam Teks Pembukaan UUD 1945 pada alenia keempat yang berbunyi:

Kemudian daripada itu untuk membentuk suatu pemerintahan Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Negara Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan abadi dan keadilan sosial.

Berdasarkan pada teks pembukaan UUD 1945 di atas, mencerdaskan kehidupan bangsa dapat dilakukan melalui pendidikan sebab kecerdasan tidak *genetically fixed*, tetapi dapat diajarkan. Berhubung anak didik adalah warga bangsa maka dengan adanya pendidikan diharapkan mampu menciptakan masyarakat yang demokratis dan mencetak generasi-generasi terdidik. Sehingga mereka tidak hanya sekedar cerdas secara keilmuan tetapi juga sukses dalam mengarungi kehidupan.

---

<sup>1</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 125

Kehidupan bangsa dapat dikatakan cerdas apabila setiap warganya yang berlatar belakang apa pun dapat naik dari tempat kelahiran terendah ke tingkat pencapaian tertinggi berkat pendidikan. Lagi pula bangsa yang berhasil pada masa depan adalah yang tidak hanya membukakan pintu bagi sebagian potensi dari sebagian anak-anaknya, tetapi harus mengembangkan semua potensi dari semua anaknya. Seperti yang termuat dalam QS At-Tahrim ayat 6 dinyatakan:

Bahwa manusia beriman hendaknya menjaga, memelihara, memperbaiki, dan meningkatkan kualitas diri (potensi-potensi dan berbagai kecerdasannya) dan keluarganya agar tidak mengalami kesengsaraan hidup (neraka).

Menjaga, memelihara, memperbaiki, dan meningkatkan kualitas (potensi) diri sendiri, ditinjau dari aspek fisik-biologis, berarti menjaga dan meningkatkan kualitas kesehatan anggota tubuhnya sedangkan ditinjau dari aspek psikologis, menyangkut upaya pengembangan IQ (*Intelligent Quotient*), CQ (*Creativity Quotient*), dan SQ (*Spiritual Quotient*).

Dalam konteks pendidikan, kurikulum atau program pendidikannya perlu dirancang dan diarahkan untuk membantu, membimbing, melatih dan mengajar atau menciptakan suasana agar para peserta didik dapat mengembangkan dan meningkatkan kualitas dirinya secara optimal.<sup>2</sup> Menurut para ahli psikologi menyatakan bahwa manusia memiliki potensi IQ yang dapat meningkatkan kualitas diri peserta didik menjadi orang yang cerdas, pintar dan kreatif. Potensi IQ pada diri peserta didik dapat diketahui melalui

---

<sup>2</sup>Moch Masykur dan Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intelligence Cara Cerdas Melatih Otak dan Menanggulangi Kesulitan Belajar*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Grup, 2007), hal. 15

skor nilai yang diperoleh ketika melakukan tes kecerdasan. Semakin tinggi nilai yang didapatkan maka semakin tinggi pula kapasitas intelegensinya.

Selain mempunyai kapasitas *intelligent* yang tinggi (IQ skala Weschler diatas 130).<sup>3</sup> Ciri-ciri anak yang cerdas istimewa juga ditandai dengan mempunyai tingkat konsentrasi yang tinggi dan ketahanan kerja yang tinggi dan dapat melakukan banyak hal dalam waktu yang bersamaan.

Studi baru yang dilakukan oleh Michael D melnick dan Duje Tadin pada jurnal *Current Biology* bahwasanya IQ bisa diukur melalui konsentrasi yang dimiliki setiap individu.<sup>4</sup> Semakin tinggi seseorang dalam berkonsentrasi maka semakin tinggi pula tingkat kecerdasannya. Hal ini dibuktikan dengan adanya eksperimen diperoleh dari pengamatan terhadap 53 partisipan yg diminta menjalani sebuah tes visual sederhana. Setiap partisipan diminta menonton sejumlah video klip pendek dimana terdapat balok berwarna hitam-putih bergerak-gerak di layar komputer. Hasilnya, orang dengan skor IQ lebih tinggi terlihat lebih cepat memperhatikan pergerakan balok-balok tersebut meski video klip yang mereka tonton hanya setengah layar. Sebaliknya partisipan ber-IQ rendah tampak lebih lambat dalam mendeteksi pergerakan gambar pada video yang lebih besar atau satu layar penuh. Ini membuktikan bahwa seseorang yang mempunyai IQ tinggi pasti mempunyai tingkat konsentrasi yang tinggi pula.

---

<sup>3</sup>Van Tiel Julia Maria dan Endang Widyorini, *Deteksi dan Penanganan Anak Cerdas Istimewa (Anak Gifted) Melalui Pola Alamiah Tumbuh Kembangnya*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hal. 13

<sup>4</sup>Michael D melnick dan Duje Tadin *Current Biology, A Strong Interactive Link Between Sensory Discrimination and Intelligence*, (Inggris: Current Biology, Vol 23 No 11-1014, 2013), hal. 112

IQ tidak hanya berpengaruh terhadap konsentrasi saja namun IQ juga berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik. Terdapat beberapa penelitian yang membuktikan adanya hubungan antara IQ terhadap prestasi belajar. Penelitian tersebut antara lain skripsi Afif Eka Alikfiono Putri yang berjudul “Pengaruh Tingkatan Intelligent Quotient (IQ) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMPN 3 Kedungwaru”. Skripsi Syeeti Anisatul Mu’asomah yang berjudul “pengaruh Kecerdasan Intelegensi IQ dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Fiqih Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negri 1 Tulungagung Tahun Ajaran 2013/2014”. Skripsi Siti Khusnul Khotimah yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelegensi Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Sekecamatan Gandusaari Kabupaten Trenggalek”. Skripsi Asih Winarti yang berjudul “Pengaruh kemampuan Inteligensi dan Task Commitment terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas II SLTP N 1 Gemolong”. Skripsi Anis Fitriana yang berjudul “Hubungan Antar Hasil Tes IQ (Intelligent Quotient Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X IPS Di SMA N 1 Way Jepara Lampung Timur Ta. 2015/2016”. Dari kelima skripsi diatas menghasilkan adanya hubungan positif antara IQ terhadap prestasi belajar peserta didik.

Salah satu Madrasah Ibtidaiyah yang ada di kecamatan Kandat yang sudah melakukan tes IQ kepada peserta didik yaitu MI Al-Hidayah. Setiap peserta didik wajib mengikuti tes IQ guna mengetahui tingkat kemampuan

peserta didik. Sehingga memudahkan guru untuk membagi kelas sesuai dengan kemampuan yang dimiliki setiap peserta didiknya.

Kenyataannya berdasarkan hasil survey penelitian di MI Al-Hidayah Kandat Kediri terdapat siswa mempunyai IQ yang tinggi namun tidak berprestasi disekolahnya. Hal ini disebabkan karena siswa mengalami gangguan konsentrasi dalam belajar. Konsentrasi belajar merupakan faktor penting bagi seseorang untuk mencapai prestasi belajar.<sup>5</sup> Konsentrasi berkaitan dengan kemampuan kerja otak. Kinerja otak secara maksimal mampu meningkatkan konsentrasi, begitu juga sebaliknya jika terjadi distorsi pada bagian otak maka akan terjadi penurunan tingkat konsentrasi.

Otak berfungsi sebagai pusat pengendali organ-organ tubuh dan otak berhubungan dengan kecerdasan seseorang dalam konsentrasi terutama bagi peserta didik. apabila peserta didik dapat berkonsentrasi, maka segala hal dapat terekam dengan sebaik-baiknya di dalam memori otak dan selanjutnya dengan mudah dapat dikeluarkan pada saat-saat yang dibutuhkan. Kesulitan berkonsentrasi banyak dialami oleh peserta didik, terutama dalam mempelajari pelajaran yang mempunyai tingkat kesulitan yang cukup tinggi. Menurut hasil survey yang dilakukan peneliti pelajaran yang dianggap rumit dan sulit yaitu matematika. Jika peserta didik mengalami gangguan berkonsentrasi dalam kegiatan belajar maka secara tidak langsung juga akan menghambat tercapainya prestasi belajar. fenomena ini mendorong peneliti untuk mengkaji **“Hubungan antara *Intelligence Quotient* (IQ) terhadap**

---

<sup>5</sup> Fadlia Dewi Prasanti, *Pengaruh Senam Otak terhadap Konsentrasi Belajar pada siswa Kelas VIII SMPN 16 Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015*. Diakses pada tanggal 10 Februari 2019

## **Konsentrasi dan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas IV MI Al-Hidayah Kandat Kediri”**

### **B. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah**

#### **1. Identifikasi Masalah**

Judul penelitian ini adalah Hubungan antara *Intelligence Quotient* (IQ) terhadap Konsentrasi dan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas IV MI Al-Hidayah Kandat Kediri. Judul ini sekaligus menjadi bahasan penelitian yang diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Masih kurangnya pemahaman akan kemampuan IQ yang dimiliki peserta didik sehingga mereka kurang mengoptimalkan kemampuan IQ yang ada pada dirinya.
- b. Masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan belajar terutama dalam hal berkonsentrasi ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar.
- c. Masih kurangnya kesadaran, dan semangat pada diri peserta didik dalam meraih prestasi yang maksimal.

#### **2. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah dapat dibatasi sebagai berikut:

- a. Penelitian dilakukan pada peserta didik kelas IV MI Al – Hidayah Kandat Kediri.
- b. Kesulitan belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesulitan berkonsentrasi belajar pada peserta didik ketika pembelajaran matematika.

- c. Prestasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu prestasi belajar matematika yang dapat diketahui melalui nilai rapot peserta didik.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas terdapat beberapa permasalahan yang ingin dijawab oleh peneliti, diantaranya adalah:

1. Adakah hubungan antara *Intelligence Quotient* (IQ) terhadap konsentrasi belajar peserta didik kelas IV MI Al-Hidayah Kandat Kediri?
2. Adakah hubungan antara *Intelligence Quotient* (IQ) terhadap prestasi belajar peserta didik kelas IV MI Al-Hidayah Kandat Kediri?
3. Adakah hubungan antara *Intelligence Quotient* (IQ) terhadap konsentrasi dan prestasi belajar peserta didik kelas IV MI Al-Hidayah Kandat Kediri?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan hubungan antara *Intelligence Quotient* (IQ) terhadap konsentrasi belajar peserta didik kelas IV MI Al-Hidayah Kandat Kediri.
2. Untuk menjelaskan hubungan antara *Intelligence Quotient* (IQ) terhadap prestasi belajar peserta didik kelas IV MI Al-Hidayah Kandat Kediri.
3. Untuk menjelaskan hubungan antara *Intelligence Quotient* (IQ) terhadap konsentrasi dan prestasi belajar peserta didik kelas IV MI Al-Hidayah Kandat Kediri.

## E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.<sup>6</sup> Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis Nol ( $H_0$ )<sub>1</sub> : Tidak ada hubungan antara *Intelligence Quotient* (IQ) terhadap konsentrasi belajar peserta didik kelas IV MI Al-Hidayah Kandat Kediri.

Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )<sub>1</sub> : Ada hubungan antara *Intelligence Quotient* (IQ) terhadap konsentrasi belajar peserta didik kelas IV MI Al-Hidayah Kandat Kediri.

2. Hipotesis Nol ( $H_0$ )<sub>2</sub> : Tidak ada hubungan antara *Intelligence Quotient* (IQ) terhadap prestasi belajar peserta didik kelas IV MI Al-Hidayah Kandat Kediri.

Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )<sub>2</sub> : Ada hubungan antara *Intelligence Quotient* (IQ) terhadap prestasi belajar peserta didik kelas IV MI Al-Hidayah Kandat Kediri.

3. Hipotesis Nol ( $H_0$ )<sub>3</sub> : Tidak ada hubungan antara *Intelligence Quotient* (IQ) terhadap konsentrasi dan prestasi belajar peserta didik kelas IV MI Al-Hidayah Kandat Kediri.

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal.

Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )<sub>3</sub> : Ada hubungan antara *Intelligent Quotient* (IQ) terhadap konsentrasi dan prestasi belajar peserta didik kelas IV MI Al-Hidayah Kandat Kediri.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain sebagai berikut:

### **1. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan dunia pendidikan khususnya dalam membahas hubungan antara *Intelligence Quotient* (IQ) terhadap konsentrasi dan prestasi belajar peserta didik di sekolah.

### **2. Secara Praktis**

#### **a. Bagi Sekolah MI Al-Hidayah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk mengetahui pengaruh IQ dan konsentrasi belajar terhadap prestasi belajar peserta didik, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih bermakna disesuaikan dengan kemampuan IQ peserta didik.

#### **b. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi untuk terus berkarya, menambah pengetahuan dan pemahaman terhadap obyek yang diteliti sebagai pengetahuan ketika menjadi seorang pengajar.

c. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan dapat digunakan sebagai referensi, tambahan pengetahuan dan wawasan dalam melaksanakan penelitian lebih lanjut.

d. Bagi Pembaca

Diharapkan dengan adanya penelitian dan pembahasan terhadap topic ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan yang ada hubungannya dengan bidang pengajaran sekaligus dapat membawa manfaat bagi insan yang membutuhkan.

e. Bagi Perpustakaan

Diharapkan dapat menambah dan melengkapi koleksi buku penelitian sehingga mempermudah mahasiswa untuk memperoleh pengetahuan.

## G. Penegasan Istilah

Memberikan pemahaman kepada pembaca mengenai judul penelitian ini serta menghindari kesalahpahaman dalam penafsirannya, berikut ini dituliskan definisi-definisi dalam judul penelitian:

1. Secara Konseptual

a. *Intelligence Quotient (IQ)*

*Intelligence Quotient (IQ)* merupakan faktor internal yang mempengaruhi kecerdasan atau prestasi akademik seseorang.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta, AR-RUZZ MEDIA, 2012),hal.136

### b. Konsentrasi Belajar

Konsentrasi belajar adalah pemusatan pikiran, atau terpusatnya perhatian terhadap informasi yang diperoleh seorang siswa selama periode belajar.<sup>8</sup>

### c. Prestasi belajar

Prestasi belajar adalah hasil kegiatan belajar, sejauh mana peserta didik menguasai bahan pelajaran yang diajarkan yang mengikuti dengan munculnya rasa puas bahwa ia telah melakukan sesuatu dengan baik. Hal ini berarti prestasi belajar hanya bisa diketahui jika telah dilakukan penilaian hasil belajar.<sup>9</sup>

## 2. Secara Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan “Hubungan antara *Intelligence Quotient* (IQ) terhadap konsentrasi dan prestasi belajar peserta didik kelas IV MI Al-Hidayah Kandat Kediri” untuk melihat adanya Hubungan antara IQ terhadap konsentrasi dan prestasi belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran matematika. Peserta didik yang berada dalam populasi memiliki kemampuan IQ yang berbeda. perbedaan IQ tersebut tentunya diHubungan antarai oleh beberapa faktor. Sehingga berdampak pada kematangan dalam konsentrasi belajar dan mendapatkan prestasi yang sesuai dengan kemampuannya.

Data *Intelligence Quotient* (IQ) diperoleh dari hasil tes yang sudah dilakukan oleh pihak sekolah yang bekerja sama dengan biro konsultasi

---

<sup>8</sup> Dimiyati Dan Mujiono, *Belajar dan pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 32

<sup>9</sup> Hidayat, *Pengendalian Diri Salah Satu Keterampilan Kecerdasan Emosional untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sejak Dini*, (Malang: UIN Malang, 2009), hal. 62

psikologi Kartika. Data konsentrasi belajar diperoleh dari pemberian angket kepada peserta didik kelas IV yang menjadi sampel penelitian sedangkan data prestasi belajar matematika diperoleh dari nilai PTS semester 2. Data-data yang diperoleh tersebut dianalisis dengan analisis dengan uji manova untuk mengetahui hubungan antara *Intelligence Quotient* (IQ) terhadap konsentrasi dan prestasi belajar matematika.

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dibagi dalam tiga bagian utama, yakni bagian preliminier, bagian isi atau teks dan bagian akhir. Untuk lebih rincinya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Bagian awal, terdiri dari : halaman sampul depan halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.
2. Bagian utama (inti), terdiri dari :

Bab I adalah pendahuluan, yang berisi: (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) manfaat penelitian, (f), hipotesis penelitian (g) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian (h), penegasan istilah, dan (i) sistematika pembahasan.

Bab II: Landasan teori, terdiri dari: (a) tinjauan tentang *Intelligence Quotient* (IQ). (b) tinjauan tentang konsentrasi belajar (c) tinjauan tentang

prestasi belajar. (d) tinjauan tentang matematika (f) penelitian terdahulu (g) kerangka konseptual penelitian.

Bab III: Metode penelitian terdiri dari: (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) populasi, sampling, sampel, (c) metode pengumpulan data dan instrumen, (d) data dan sumberdata, (e) variabel (f) subyek penelitian, (g) teknik analisis data.

Bab IV merupakan hasil penelitian yang berisi tentang deskripsi karakteristik data pada masing-masing variabel dan uraian tentang hasil pengujian hipotesis.

Bab V merupakan pembahasan dari setiap hipotesis dan juga jawaban dari rumusan masalah, di bab lima ini dijawab secara detail rumusan yang terdapat dalam penelitian.

Bab VI merupakan bab penutup yang berisi pembahasan dari kesimpulan penelitian dan saran-saran yang berkaitan dengan kesimpulan yang diperoleh.

3. Bagian akhir terdiri dari : daftar rujukan dan lampiran-lampiran.